

PROFIL KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI, DIGITAL, DAN BUDAYA SISWA KELAS III UPTD SD NEGERI RIOMINSI

Maria Efriliana Diru¹, Melkior Wewe², Natalia Rosalina Rawa³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Citra Bakti
Jl. Bajawa - Ruteng, Bajawa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur
¹mariaefrilianadiru1403@gmail.com, ²melkiorwewe1@gmail.com,
³nataliarosalinarawa@gmail.com

Article info:

Received: 9 September 2022, Reviewed: 5 June 2023, Accepted: 21 June 2023
DOI: 10.46368/jpd.v11i1.852

Abstrak: This study aims to determine the profile of numeracy, digital and cultural literacy abilities of third grade students of UPTD SD Negeri Riominsi. This study uses data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation. Where the data obtained were analyzed using qualitative descriptive methods. The subjects in this study were students of class III UPTD SD Negeri Riominsi totaling 13 people consisting of 3 boys and 10 girls. From the results of the researcher's observation data, it was found that the value of students' numeracy, digital, and cultural literacy skills was still located at 25% which was included in the low category. According to the interview results, the results of the fourth grade students' numeracy, digital and cultural literacy skills are still low, because not only students whose numeracy literacy skills are still at 25% but teachers also feel the same way. For digital literacy skills, it is still at 25% due to several things, including the lack of understanding of students about technology and teachers who have not been able to use technological tools during learning, while cultural literacy skills are still at 25% experienced there because in the learning process has not applied cultural literacy at all. based on data analysis on numeracy, digital, and cultural literacy skills, there is an increase where the increase is 50%.

Keywords: Numerical Literacy, Digital Literacy, and Cultural Literacy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan literasi numerasi, digital dan budaya siswa kelas III UPTD SD Negeri Riominsi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III UPTD SD Negeri Riominsi yang berjumlah 13 orang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dari hasil data observasi peneliti diperoleh nilai pada kemampuan literasi numerasi, digital, dan budaya siswa masih terletak di 25% yang termasuk dalam kategori rendah. Menurut hasil wawancara diperoleh hasil kemampuan literasi numerasi, digital dan budaya siswa kelas III masih rendah, dikarenakan bukan hanya siswa yang kemampuan literasi numerasinya masih terletak di 25% tetapi guru juga merasakan hal yang sama. Untuk kemampuan literasi digitalnya masih terletak di 25% disebabkan oleh beberapa hal yaitu diantaranya kurangnya pemahaman siswa tentang teknologi serta guru yang belum bisa menggunakan alat teknologi pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan untuk kemampuan literasi budaya masih terletak di 25% yang dialami di sana dikarenakan dalam proses pembelajaran belum diterapkan sama sekali literasi budayanya. berdasarkan analisis data tentang kemampuan

literasi numerasi, digital, dan budaya terdapat peningkatan dimana peningkatannya menjadi 50%.

Kata Kunci : Literasi Numerasi, Literasi Digital, dan Literasi Budaya

Era industri 4.0 dan era society 5.0, literasi sangat dibutuhkan oleh setiap Sumber Daya Manusia (SDM, sehingga literasi di belahan negara maju dijamin oleh negara karena merupakan hak asasi setiap individu yang harus dikuasai dan dilindungi (Dantes & Handayani, 2021). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang pada tahun 2016 melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 telah dijadikan program literasi sebagai program wajib yang dijalankan secara berkelanjutan (Ekowati, Astuti, Utami, Mukhlishina, & Suwandayani, 2019), karena literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, membaca dan menulis, menyimak dengan caranya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Giovanni & Komariah, 2020). Terdapat 6 (enam) literasi yang dicanangkan oleh pemerintah, namun yang dibahas dalam tulisan ini adalah literasi numerasi, literasi digital dan literasi budaya. SDI Riominsi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di lingkungan yang kental dengan budaya. Banyak unsur-unsur budaya yang berkaitan erat dengan nilai-nilai pembelajaran sekolah, namun siswa/i SDI Riominsi

belum menggunakan nilai-nilai budaya sebagai sumber belajar dalam sekolah, hal ini akan berdampak pada lunturnya nilai-nilai budaya lokal.

Literasi numerasi terkait dengan cara bernalar dari setiap individu, untuk memahami dan menganalisis suatu pernyataan, fenomena, masalah, menggunakan bahasa matematika dengan menggunakan simbol-simbol matematika dalam kehidupan sehari yang diungkapkan baik dalam tulisan maupun secara lisan (Giovanni & Komariah, 2020 ; Manubey, Koroh, Dethan, & Banamtuan, 2022;(Salvia, Sabrina, & Maula, 2022; Giovanni & Komariah, 2020 ; Mahmud & Pratiwi, 2019).

Penggunaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam dunia pendidikan sangat penting untuk diterapkan, terutama dalam proses pembelajaran, sehingga terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, karena karena Literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk memadukan pengetahuan yang dimilikinya dengan teknologi dalam mengolah suatu informasi, menganalisis, mengevaluasi serta mengambil kesimpulan berdasarkan informasi digital

secara tepat dan bertanggungjawab yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi maupun orang banyak (Manubey et al., 2022; Qudsiyah & Nurhasanah, 2021; Arima, Amaliyah, Abustang, & Alam, 2021; Giovanni & Komariah, 2020; Awaliyah 2019; Chichi Cahyati, Endang Surahman, 2019). Apabila saat ini kita belum menerapkan literasi digital selama proses pembelajaran maka akan berdampak pada semangat belajar siswa dimana pembelajaran berjalan kurang efektif, kurang menarik dan kurang menyenangkan sehingga siswa lebih cenderung malas dan bosan untuk belajar dikelas. Hal ini terjadi karena adanya kecemasan siswa terhadap matematika. Kecemasan tersebut disebabkan dua faktor yakni faktor diri siswa tidak suka dengan pelajaran matematika yang sulit untuk dipahami dalam belajar, dan faktor lingkungan. Oleh karena itu pembelajaran matematika di sekolah memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi (Wewe & Juliawan, 2019); Rawa & Yasa, 2018). Literasi budaya yang juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Peran Kebudayaan sebagai landasan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara sebab bangsa yang besar bermula dari adanya nilai-nilai kebudayaan yang melekat dan berakar dalam setiap sendi-sendi kehidupan (Rawa & Yasa, 2018)).

Literasi budaya menjadi sangat penting di era Revolusi Industry 4.0 khususnya bagi generasi milenial yang kurang memiliki ketertarikan terhadap tradisi dan budaya

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri Riominsi di kelas tiga mengenai kemampuan literasi numerasi, literasi digital dan literasi budaya masih sangat rendah karena selama proses pembelajaran di sekolah ini belum sepenuhnya menerapkan kemampuan literasi numerasi, literasi digital dan literasi budaya. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan literasi numerasi rendah. Siswa cenderung bosan dan malas saat belajar karena cara mengajar guru yang monoton dan hanya menggunakan metode ceramah saja.

Menghadapi tantangan era digital pada abad 21, maka literasi dijadikan sebagai dasar untuk dapat merubah paradigma pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam diri seseorang, sehingga memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas dengan mudah dan cepat dengan tidak mengabaikan nilai-nilai budaya, sehingga tetap dibutuhkan peran manusia sebagai pelaku budaya yang berkompeten sehingga anak dalam belajar memberikan makna tersendiri untuk melanjutkan hidupnya di masa yang akan datang (Syafii, Fathurohman, & Fardani,

2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kemampuan literasi numerasi, literasi digital, dan literasi budaya siswa kelas III UPTD SDN Riominsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh solusi pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek, saat sekarang berupa fakta dan data yang sebenarnya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah UPTD SD Negeri Riominsi, Kecamatan Riung Barat, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun pelajaran 2021/2022 di kelas III. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dari 1 Maret 2022 – 31 April 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III UPTD SD Negeri Riominsi sebanyak 13 orang. Objek dalam penelitian ini berupa kemampuan literasi numerasi,

kemampuan literasi digital dan kemampuan literasi budaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan teknik Triangulasi data yaitu triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti memilih metode ini karena menganggap dengan triangulasi maka sumber data yang diperoleh akan benar-benar valid dan reliabel sebab dibuktikan dengan sumber lain yang mendukung dan dapat dipercaya.. Hasil pengisian instrumen observasi dapat diperoleh suatu nilai akhir, dengan menggunakan rumus sebagai berikut .

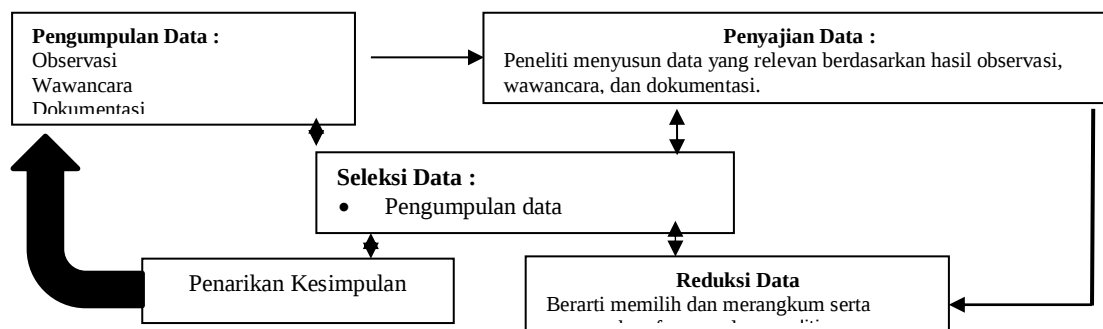
Nilai Akhir (NA)

$$= \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan nilai akhir yang diperoleh sesuai kriteria sebagai berikut :

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Tidak Baik
- 1 = Sangat Tidak Baik

Alur Penelitian Kualitatif dalam penelitian ini di paparkan pada tabel gambar berikut ini.



Gambar 1. Alur Penelitian Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi mengenai kemampuan literasi numerasi siswa diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi kelas tiga UPTD SD Negeri Riominsi masih rendah dengan perolehan dari 13 siswa kelas III , 3 anak yang cukup mampu. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa kelas tiga UPTD SD Negeri Riominsi disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa antara lain rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam memahami materi karena adanya anggapan bahwa pembelajaran matematika membosankan dan sulit untuk di pahami dan dipelajari, merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Di sisi lain siswa kelas tiga UPTD SD Negeri Riominsi kesulitan dalam menyerap materi yang diberikan karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda – beda, latar belakang orang tua yang rata-rat adalah petani, sehingga tingkat

pemahaman materi setiap siswa berbeda-beda.

Faktor berikutnya adalah faktor dari luar diri siswa yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi siswa yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Secara umum, hampir semua orang tua siswa brprofesi sebagai petani. Kondisi ini tentunya mempengaruhi aktivitas belajar siswa dimana setiap pulang sekolah siswa bergegas ke sawah maupun lading untuk membantu orang tuanya. Hal ini dapat kita lihat bahwa sangat sulit bagi siswa untuk menyisihkan waktunya untuk belajar dirumah karena tenaganya telah terkuras untuk membantu orang tua. Yang berikutnya adalah lingkungan sekolah. Ada beberapa hal yang menjadi pemicu kurangnya kemampuan literasi numerasi siswa yakni yang pertama dan utama adalah ruang kelas. Ruang kelas siswa kelas tiga UPTD SD Negeri Riominsi masih terbilang jauh dari kata bagus. Hal ini membuat siswa menjadi kurang nyaman dalam belajar dan kurang betah

untuk belajar dikelas. Kedua adalah cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah yang membua siswa jenuh dan menjadi semakin tidak mengerti. Metode ini juga mematikan kreativitas berpikir siswa karena siswa hanya dijadikan pendengar sedangkn guru yang lebih berperan. Kurangnya refrensi yang berkaitan dengan literasi numerasi juga turut mempengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa kelas tiga.

Dari hasil observasi peneliti tentang kemampuan literasi digital siswa kelas III UPTD SD Negeri Riominsi dari 13 siswa hanya satu siswa yang bisa mngoperasikan media digital seperti laptop dan Handphone. Hal ini mengakibatkan kemampuan literasi digitalnya masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan literasi digital siswa kelas III UPTD SD Negeri Riominsi karena disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Seperti yang kita ketahui bahwa faktor internal faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa merasa takut untuk belajar tentang teknologi, dan takut untuk mencoba menggunakan alat- alat teknologi yang ada. Hal inilah yang membuat mereka semakin gagap teknologi. Faktor berikutnya yakni faktor eksternal. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar diantaranya guru yang kurang kreatif untuk memanfaatkan teknologi pada saat

kegiatan belajar dan kurangnya sarana pendukung atau alat teknologi untuk digunakan sebagai bahan belajar juga refrensi yang berkaitan dengan media digital sangat kurang.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang kemampuan literasi budaya masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan literasi budaya disebabkan oleh beberapa factor. Salah satu factor yang sangat mempengaruhi kemampuan literasi budaya adalah dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak memasukkan budaya lokal sebagai media pembelajaran siswa. Hal inilah yang membuat kemampuan literasi budaya sngat rendah. Padahal seperti yang kita ketahui memasukka budaya lokal dalam pembelajaran membuat pelajaran tersebut lebih dekat dengan siswa dan kita lebih belajar hal – hal nyata yang terjadi sehari hari.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari – hari. Secara sederhana numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari – hari. Singkatnya literasi numerasi adalah

kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri diseluruh aspek kehidupan. Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku dan perilaku positif (Khakima, dkk, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas III UPTD SD Negeri Riominsi diperoleh data bahwa kemampuan numerasi yang siswa kelas III di UPTD SD Negeri Riominsi masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, kurangnya refrensi yang disediakan sekolah berkaitan dengan numerasi dan kondisi ruang kelas yang memungkinkan siswa tidak nyaman untuk belajar serta cara mengajar guru yang masih menggunakan konvensional berupa metode ceramah.

Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa kemampuan adaptasi teknologi siswa kelas III di UPTD SD Negeri Riominsi masih sangat rendah, karena hampir semua siswa belum memiliki alat

teknologi sehingga mereka belum mengerti bahkan ada yang tidak tau cara mengoperasikan alat teknologi seperti laptop dan HP, dirumah juga orang tua hampir sebagian belum memiliki alat teknologi dan guru belum terlalu sering menerapkan atau menggunakan teknologi pada saat pembelajaran dalam kelas.

Literasi digital telah diprediksi menjadi kunci dan pondisi penting dalam bidang pendidikan pada masa depan(Yanti & Yusnaini, 2018) (Keskin, 2015). Pada saat pembelajaran belum bertumpu pada tatap muka virtual dan diselenggarakan secara daring, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki literasi digital memiliki sumber informasi yang lebih banyak dan memiliki capaian belajar yang lebih baik ((Masyhura & Ramadan, 2021; Santoso, (2019))

Literasi budaya merupakan pengetahuan seseorang tentang sejarah, kontribusi, dan perspektif terhadap budaya lain yang berbeda yang digunakan dalam aktivitas membaca dan menulis. Literasi budaya memiliki banyak manfaat dalam aspek kehidupan. Literasi budaya adalah kebiasaan seseorang dalam berpikir yang diikuti dengan aktivitas baca-tulis yang pada ujungnya akan menekankan pada proses berpikir kritis, pemecahan masalah, kreatif, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa kemampuan literasi budaya siswa kelas III di UPTD SD Negeri Riominsi masih sangat rendah. karena selama proses pembelajaran guru belum memasukkan budaya lokal sebagai media pembelajaran siswa khususnya matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sekolah UPTD SD Negeri Riominsi maka disimpulkan bahwa : 1) Literasi numerasi penting untuk diterapkan selama kegiatan belajar guna untuk membantu siswa memahami dan mengerti serta mampu berpikir kritis dalam memecahkan soal matematika dan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. 2) Literasi digital penting untuk digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan menarik. 3) Literasi budaya saat ini perlu dipelajari karena dengan mempelajari literasi budaya kita sudah mengenal dan belajar hal – hal konkret yang ada disekitar kita dan lebih memupuk nilai-nilai kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arima, M. T., Amaliyah, N., Abustang, P. B., & Alam, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. *Jurnal Pendas*

Mahakam, 6(2), 105–110.

Awaliyah, A. N. (2019). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMPN 27 Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Chichi Cahyati, Endang Surahman, dan D. H. (2019). KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DAN HASIL BELAJAR PESERTA Student ' s Digital Literacy Skills and Learning Outcomes Through Discovery Learning Model, 365–372.

Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283. Retrieved from <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalaya/article/view/121>

Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>

Giovanni, F., & Komariah, N. (2020). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 147. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5827>

Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.

- <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Manubey, J., Koroh, T. D., Dethan, Y. D., & Banamtuan, M. F. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4288–4294. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2590>
- Masyhura, N., & Ramadan, Z. H. (2021). International Journal of Elementary Education Implementation of Digital Literacy in Elementary Schools, 5(4), 639–647. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qudsiyah, M., & Nurhasanah, E. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v6i2.p31-41.18576>
- Rawa, N., & Yasa, P. (2018). Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa. *Journal of Education Technology*, 2(2), 36–45.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL ...*, (2019). Retrieved from <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>
- Wewe, M., & Juliawan, I. W. (2019). Developing Mathematical Devices with Characteristics Realistic Mathematics Education. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v10i1.3884>
- Yanti, M., & Yusnaini, Y. (2018). the Narration of Digital Literacy Movement in Indonesia. *Informasi*, 48(2), 243–255. <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i2.21148>